

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki suatu hal yang diwajibkan bagi setiap individu. Pendidikan memiliki banyak sekali manfaat bagi setiap individu salah satunya ialah mengajarkan serta mengamalkan untuk memiliki pengetahuan dan memiliki watak dan perilaku yang baik. Keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dibuktikan dengan lahirnya dari generasi-generasi muda cerdas dan berkarakter.

Pesantren sering digambarkan memainkan tiga fungsi penting dalam masyarakat Indonesia berikut fungsi pendidikan, sosial, dan lembaga penyiaran keagamaan sebagai bagian dari tugas tradisional mereka. Karena Islam adalah agama dakwah, atau agama yang harus dikomunikasikan kepada umat manusia, maka pesantren juga merupakan landasan dakwah Islam yang sangat prospektif. Pesantren membekali santri dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan yang cukup membantu untuk mempersiapkan mereka dalam berinteraksi dengan dunia luar. Aktivitas masyarakat di luar pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak sengaja, kegiatan sehari-hari berdampak pada masyarakat.

Pesantren memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian santri, juga kepribadian santri itu sendiri. Dalam rangka membantu santri mempelajari materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter yang lebih baik, Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan menggunakan ragam peran pembentukan karakter yang terbuka antara Kyai,

ustadz, dan ustadzah bersama santri. Lingkungan ini mendorong kenyamanan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pesantren ini menjalankan beberapa peran, antara lain transmisi ilmu, menegakkan tradisi Islam, dan membina ulama masa depan, guna membentuk karakter santri. Hasil dari keterlibatan pesantren. Hasil Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan yaitu: 1) santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pihak pesantren . 2) santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas, sehingga dapat menjalankan tata tertib atau peraturan yang berlaku di pondok pesantren maupun asrama. 3) santri mempunyai karakter mandiri dengan beretika yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.¹

Fenomena di Indonesia seringkali mengarah pada kemerosotan karakter yang sangat cepat, karena perilaku media dapat memberikan contoh baik dan buruk sekaligus, sehingga mudah ditemukan di berbagai saluran media yang menggambarkan dan berbicara tentang perilaku tidak jujur anak, terutama milenial. Oleh karena itu, tidak cukup mengobati kondisi tersebut jika hanya diberikan pendidikan di sekolah atau rumah. Oleh karena itu, anak-anak dan remaja masa kini harus dibimbing dan dikembangkan kepribadiannya melalui pesantren. Pesantren biasanya merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan agama non-klasik dimana kyai mengajarkan para santri ilmu agama Islam berdasarkan kitab-kitab Islam yang ditulis dalam bahasa Arab maupun kitab

¹Ria Gumilang and Asep Nurcholis, "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (September 29, 2018): 42, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>.

kuning dengan ciri khas nya pondok pesantren. Maka dari itu pondok pesantren sebagai wadah yang cocok untuk membentuk karakter anak agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.²

fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu (1) generasi muda millennial yang memiliki karakter yang kurang baik dalam hal beretika, (2) kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai, cita-cita dan motivasi yang akan mendorong generasi muda memiliki kepribadian budi pekerti yang baik, (3) Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai tata cara membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik dalam hal budi pekerti maupun berteika.³

Pembentukan karakter seiring dengan tumbuh kembang santri, secara formal berlangsung dilembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam melalui pondok-pondok pesantren, sudah seharusnya menjadi penggerak terdepan dalam mewadahi dan mendorong pembentukan karakter. agama apapun, akan mudah menggelincirkan penganutnya untuk menafsirkan yang berbeda sebagai “musuh”⁴. Umat Islam harus menunjukkan kualitas rahmatan lil alamin-nya kepada dunia, bukan hanya kepada Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar didunia, sebab ajaran inti dari karakter yang benar, jelas-jelas mengalir dalam sepenggal kalimat itu. Sikap

²Febra Anjar Kusuma, Nurhayati, and Susilo, “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Peraturan Pondok Pesantren Di Era 4.0,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21, no. 1 (October 17, 2021): 48–52, <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046>.

³Ria Gumilang and Asep Nurcholis, “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI,” n.d.

⁴A.B Hangestinarsih, E., Zulfiati, H.M., & Johan, “Pengantar Ilmu Pendidikan,” 2015, .(Jakarta: Graha Ilmu. 2015), hlm 187.

dan perilaku dari karakter yang benar juga sudah dicontohkan melalui keteladanan Rasulullah Muhammad dimasa hidupnya⁵.

Kristiawan, mengemukakan bahwa Revolusi mental dan Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk memajukan peradaban manusia. Pada dasarnya, revolusi mental dan pendidikan karakter ditujukan untuk membuat peserta didik menjadi pintar dan mulia. Ini seperti halnya yang diajarkan di pondok pesantren Ngalah, yang memperbaiki moral melalui pendidikan baik formal atau non formal⁶. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang ingin di dikaji terkait Peran Pesantren Ngalah Dalam Pembentukan Karakter Santri. Khususnya di pondok pesantren yang identik dengan religiusitas, inilah yang membedakan literatur penelitian sekarang dengan sebelumnya.

Nurcholish Madjid pernah menegaskan bahwa pesantren merupakan artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai lembaga keagamaan dengan ciri tradisional, unik dan orisinal⁷. Mastuhu memberikan pengertian ungkapan sebagai lembaga tradisional pembelajaran Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari⁸.

Pembentukan karakter secara simultan sudah diwujudkan oleh KH. M. Sholeh Bahruddin, melalui Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan,

⁵Sofyan Yamin and heri kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dng Partial Least Square Path Modeling*, 2011.

⁶J.P Chaplin, *J.P Kamus Lengkap Psikologi*, n.d.

⁷Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRP Press, 2004).

⁸Hasby Indra, *Pesantren Dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas Dan Tantangan Komlesitas Global* (Jakarta: IRP Press, 2004).

yang dirintisnya sejak tahun 1985 silam⁹. Atas Ridho Allah SWT, kini pesantren ini sukses menjadi magnet bagi ribuan santri, sebab tidak hanya mengedepankan pendidikan nonformal, tetapi juga pendidikan formal, baik itu RA (TK) sampai Universitas. Tenaga pendidiknya pun tidak harus dari kalangan muslim, relasi sinergis dengan non muslim juga terjalin sangat erat. Semua itu menjadi bukti bahwa fokus pesantren ini sungguh-sungguh ingin membentuk santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, santri yang mampu menjawab tantangan zaman, memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap masalah agama, pendidikan, sosial, budaya, nilai-nilai kemasyarakatan dan kebangsaan, dengan misi utama Rahmatun lil alamin.

Beberapa hambatan menjadi hal yang pasti harus di lalui dan di selesaikan dan dijadikan pembelajaran, Hambatan dalam proses tersebut secara spesifik di sampaikan oleh Pendiri sekaligus Pengasuh Yayasan Darut Taqwa Kyai Sholeh Bahruddin, yaitu faktor lemahnya/rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga pesan yang beliau tekankan pada pimpinan lembaga, guru, siswa maupun santri adalah meniru perilaku sang kiai, karena bagi beliau pribadinya menjadi uswah hasanah yang harus ditiru dalam ucapan dan perbuatan. Ungkapan ini diabadikan dalam sebuah syi'ir kagem Kyai Sholeh "pondok Ngalah manggone ing Purwosari, pendidikane modele campur sari, mula para santri ya sing ati-ati, cecekelan marang dawuhe kiai".¹⁰

⁹M E I Wulandarizqy, "Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan," *Skripsi* (2015).

¹⁰Wulandarizqy.

Hemat Penulis, hal ini dapat menarik untuk dikaji lebih mendalam, Maka di ambillah judul penelitian ini dengan judul Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter (Santri Asrama Pondok Pesantren Ngalah).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Adanya peran pesantren yang membuat transmisi pengetahuan dalam membentuk karakter santri.
2. Pembentukan karakter santri melalui kegiatan dan bimbingan Asrama O Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan
3. Pembimbingan santri melalui pembinaan dan tradisi islam dalam peran pesantren dalam membentuk karakter santri.
4. Pembentukan karakter santri peduli sesama agar terhindar dari sifat bullying.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada upaya peran pesantren dalam membentuk karakter anak khususnya pada santri pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Dengan merumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama O di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?
2. Bagaimana Karakter yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Ngalah kepada Santri di Asrama O di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui Bagaimana peran dalam Membentuk Pembentukan Karakter Santri di Asrama O di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.
2. Untuk mengetahui karakter apa saja yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan kepada santri di Asrama O di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan akan memberi masukan terhadap Pesantren untuk membentuk karakter santri.

2. Bagi ustadzah/pengurus pondok

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan mengawasi santri dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren ngalah Pasuruan.

3. Bagi santri

Santri lebih meningkatkan kualitas karakter yang dimiliki dan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi nusa bangsa dan agama.

4. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian serupa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya terbatasnya waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka perlu sekiranya pembatasan pada masalah yang akan diteliti agar mendekati kesempurnaan serta terhindar dari penyimpangan yang tidak diinginkan sesuai dengan identifikasi masalah diatas agar pembahasan ini dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan peneliti dan terlalu luas dalam pembahasan ini. Peneliti menganggap perlu untuk menetapkan batasan masalah diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya menitik beratkan Pengurus/ustadzah dalam pembentukan karakter santri, kendala serta solusi dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren ngalah Pasuruan.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku di lokasi penelitian saja.

G. Definisi Operasional

a. Peran

Menurut Surjono soekanto Peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya.¹¹

Peran disini lebih difokuskan atau berfokus pada peran seorang atau santri pada lingkup asrama yang terwujud dalam bentuk pesantren atau karakteristik seorang santri melalui peran pesantren.

¹¹Zindan Baynal Hubi et al., "Peran Pesantren Sebagai Implementasi Community Civics Di Pesantren Nahdlatul Ulama," *Journal of Moral and Civic Education* 5, no. 1 (June 16, 2021): 56–67, <https://doi.org/10.24036/8851412512021525>.

b. Pesantren

Menurut Dhofer pesantren pada hakekatnya adalah lembaga sosial tradisional pengajaran agama Islam, yang digunakan untuk mendidik dan membimbing para santri (penghuni pondok pesantren) hingga menjadi orang yang benar-benar berakhlak mulia.¹²

Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Pesantren yang dimaksudkan yakni Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan khususnya Asrama O. dimana peneliti akan menggunakan asrama tersebut untuk melakukan penelitian.

c. Pembentukan

Kata pembentukan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bermakna sebagai cara, proses dan perbuatan membentuk. Sedangkan secara istilah kata pembentukan diartikan sebagai suatu usaha luar terarah dan berfungsi untuk membimbing faktor pembawaan hingga dapat terwujud dalam bentuk aktivitas rohani dan jasmani.

Pembentukan disini lebih difokuskan terhadap pembentukan karakter santri dimana diantaranya yakni tanggung jawab, mandiri, sederhana dan mandiri.

d. Karakter

¹²Zamakhsyari Dhofer, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES ed. (jakarta, 1982).

Alwisol berpendapat bahwa karakter adalah gambaran tingkah laku yang terjadi secara tidak langsung atau langsung yang menunjukkan dan menekankan nilai-nilai benar, salah, baik atau buruk.¹³

Karakter disini berfungsi untuk pembentukan karakter dalam peran pesantren dalam membentuk karakter santri yang mana akan menjadi orang yang punya karakter yang mulia, taat dan beriman.

¹³Fachrudin Yudhi, "Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren," *Dirasah* 3, no. 3 (2020): 53–68, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/149>.